

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 1 Mandati I

Kurikulum merdeka belajar merupakan inovasi dalam pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan minat siswa dalam belajar. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada siswa dalam memilih minat belajar dan mendorong kreativitas guru. Sebagaimana konsep merdeka belajar yang dikemukakan oleh Yusuf (2021:128) bahwa Nadiem mengemukakan bahwa merdeka belajar ialah kemerdekaan berfikir. Guru menjadi kunci utama dalam kemerdekaan berfikir. Untuk itulah guru menjadi gerbang terdepan keberhasilan program baru Kemendikbud ini. Guru memiliki tugas yang mulia dan berat.

Namun dibalik implementasi kurikulum merdeka belajar ada peran penting dalam suatu lembaga sekolah, yakni Kepala Sekolah/Wakil dan ketua kurikulum serta guru. Ketua kurikulum memiliki tugas yakni salah satunya menyusun program pengajaran sesuai dengan Kurikulum yang telah ditentukan oleh pusat. Selain itu, salah satu unsur yang penting dalam implementasi kurikulum merdeka belajar yaitu kepala sekolah yang mempunyai nilai juang yang tinggi untuk memajukan sekolah. Kepala sekolah yang mampu membimbing, mengarahkan, dan menginspirasi semua elemen sekolah menuju kearah pendidikan lebih baik sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Terkait implementasi kurikulum merdeka belajar di SDN 1 Mandati 1 sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala SDN 1 Mandati 1.

“Tentunya SDN 1 Mandati 1 selalu mengikuti perkembangan zaman atau kebijakan pemerintah. Kurikulum merdeka belajar ini telah diterapkan di sekolah pada tahun 2022 kemarin dan semua pendidik telah menerapkan

dalam proses pembelajaran” (La Ode Ugu, kepala sekolah, 28 Agustus 2023).

Berdasarkan pernyataan tersebut di atas selaku kepala sekolah dan sekaligus ketua kurikulum di SDN 1 Mandati 1, jelas bahwa SDN 1 Mandati 1 tersebut benar telah melaksanakan kurikulum merdeka belajar sehingga semua perangkat terkait dengan pembelajaran itu disesuaikan dengan kehendak kurikulum merdeka belajar. selain itu, kurikulum merdeka belajar ini juga memiliki perbedaan dengan kurikulum 2013 sebelumnya baik dalam penyusunan perangkat pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh Kepala SDN 1 Mandati 1.

“Dalam kurikulum merdeka itu menyajikan platform merdeka belajar di mana semua hal yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi guru bisa kita dapat dari situ. Contoh, guru ketika dia kurang mampu menyusun RPP dia bisa mencari di platform merdeka belajar itu. termasuk juga ketika menyajikan suatu kegiatan pembelajaran kemudian ditemukan hasil belajarnya masih kurang maksimal, nah di dalam platform merdeka belajar itu bisa kita cari, bisa kita dapatkan. Misalnya pada saat kegiatan belajar ada anak yang suka mengganggu temannya belajar. Nah ini kan berhubungan dengan aspek motivasi belajar, jadi kita bisa cari cara bagaimana siswa itu bisa termotivasi dalam belajar. Nah salah satunya melalui refleksi guru bisa ditemukan pada platform merdeka belajar”(La Ode Ugu, kepala sekolah, 28 Agustus 2023).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka bukan hanya berfokus pada siswa untuk belajar lebih optimal dalam mendalami konsep dan kompetensi. Namun, guru juga harus mengembangkan kompetensinya dan kemampuannya. Pada penyusunan pembelajaran kurikulum merdeka belajar ini seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah bahwa tersedianya platform merdeka belajar untuk memudahkan guru dalam menyiapkan pembelajaran merupakan salah satu penunjang terimplementasinya kurikulum merdeka belajar di sekolah dengan baik.

Selain itu, kepala sekolah dan guru sebagai pilar utama pelaksanaan kurikulum merdeka merupakan penggerak keberhasilan berbagai program merdeka belajar khususnya dalam proses pembelajaran. Sehingga dalam implementasi kurikulum merdeka belajar ini tak lepas dari kemampuan dan kerja sama kepala sekolah dan guru. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala SDN 1 Mandati 1.

“Jadi sekarang kita bentuk komunitas belajar yang didalamnya kita menggunakan strategi *inquiry* yang kita lakukan dengan 4 siklus, pertama itu siklus refleksi. Kedua perencanaan yang disusun didalam komunitas jadi tidak disusun sendiri. Kemudian yang ketiga implementasi, jadi segala yang kita rencanakan kita implementasikan pada kegiatan belajar di kelas kita bahas bersama. Kemudian yang keempat adalah evaluasi, nah ini untuk kita ketahui apakah solusi yang ditawarkan ketika ada permasalahan itu bisa menjawab permasalahan itu. Jadi komunitas belajar ini merupakan wadah di mana guru bisa berkolaborasi, di mana pada komunitas belajar ini ada tiga ide besar. Pertama, kita fokus pada kegiatan pembelajaran, kedua membudayakan kolaborasi antar guru lainnya serta tanggung jawab, dan ketiga adalah segala yang dibahas dalam komunitas belajar itu berdasarkan data atau fakta yang ada” (La Ode Ugu, kepala sekolah, 28 Agustus 2023).

Berdasarkan paparan hasil wawancara di atas jelas menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar di SDN 1 Mandati 1 tak lepas dari kerja sama antara kepala sekolah dan guru. Pada kurikulum merdeka belajar hakekatnya memberikan keleluasaan sekolah baik kepala sekolah dan guru untuk mampu berkembang secara optimal menjadi agen perubahan yang tentunya memacu orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya ke sekolah tersebut. Supervisi dan diskusi serta pendampingan dilakukan secara berkala untuk memantau berjalannya proses pembelajaran apabila ada hambatan dalam pelaksanaannya. Hal menarik yang peneliti temui yaitu di SDN 1 Mandati 1 telah dibentuk komunitas belajar demi pemantapan implementasi kurikulum merdeka belajar di mana di dalam komunitas tersebut dimulai dari tahap refleksi di mana kepala sekolah

maupun guru merenungkan kembali apa yang sudah terjadi dan dilakukan hingga tahap evaluasi.

4.1.2 Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran PAI di kelas 1 SDN 1 Mandati 1

Implementasi kurikulum merdeka belajar di kelas 1 SDN I Mandati 1 didapatkan datanya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Implementasi kurikulum merdeka belajar ini merupakan upaya atau strategi guru PAI dalam melakukan Proses belajar mengajar, bagaimana guru memanfaatkan media-media yang disediakan oleh sekolah dan bagaimana kreativitas guru PAI dalam menghadapi siswa yang baru memasuki bangku sekolah dasar. Implementasi kebijakan merdeka belajar mendorong peran guru baik dalam pengembangan kurikulum maupun dalam proses pembelajaran. Selain sebagai salah satu sumber belajar, dalam merdeka belajar guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang didukung oleh kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial. dengan kompetensi-kompetensi tersebut guru dapat mewujudkan pelaksanaan dan tujuan implementasi kebijakan merdeka belajar (Pendi 2020:291-299).

Upaya guru melaksanakan proses pembelajaran dari hasil observasi dan juga hasil wawancara mengenai yang peneliti lakukan di kelas 1 SDN 1 Mandati 1 dengan rangkaian kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

4.1.2.1 Kegiatan awal/Perencanaan

Perubahan kurikulum dari semula pembelajaran yang menerapkan Kurikulum 2013 menjadi kurikulum Merdeka Belajar mendorong para guru untuk lebih banyak belajar dan harus mengajar sekreatif mungkin. Salah satunya adalah dengan membuat alur tujuan pembelajaran. Alur tujuan pembelajaran merupakan

rencana kegiatan pembelajaran yang disusun dan dikembangkan secara rinci dari materi atau topik tertentu yang berkaitan dengan capaian pembelajaran.

Pada Kurikulum Merdeka, guru memperoleh kebebasan yang lebih besar dalam menentukan perencanaan pembelajaran. Kebebasan ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik unik setiap siswa di kelas. Berdasarkan hasil observasi setiap pembelajaran akan dimulai guru PAI akan mempersiapkan beberapa peralatan/media yang akan digunakan sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Contohnya ketika pada saat materi tentang kisah nabi, guru PAI akan mempersiapkan Proyektor, sound system, colokan dan Laptop. Selanjutnya pada saat materi rukun iman guru PAI menyediakan kertas yang telah diprint yang bertuliskan rukun iman, selanjutnya pada saat materi tentang al-qur'an guru PAI akan menggunakan langsung kita suci al-qur'an, selanjutnya ketika materi tentang huruf hijaiyah guru akan menyediakan kartu yang bertuliskan huruf Hijaiyah, poster huruf hijaiyyah dan puzzle huruf hijaiyyah.



Berdasarkan hasil wawancara terkait pembelajaran PAI di SDN 1 Mandati 1 bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu guru

mempersiapkan perangkat pembelajaran sebagaimana yang diungkapkan oleh guru PAI di SDN 1 Mandati 1.

“Tentu, kita harus melakukan persiapan, karena kalau tidak melakukan persiapan nanti proses pembelajaran akan kacau. Khususnya untuk kurikulum merdeka tentu banyak persiapannya mulai dari kita analisis dulu jadwal atau kalender pendidikan kemudian menyusun Perangkat Pembelajaran, Program Tahunan, Program Semester, Capaian Pembelajaran, ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), kemudian harus membuat modul ajar, sebelum membuat modul ajar juga kita pelajari tujuan pembelajaran apa yang ingin dicapai oleh siswa. Modul ajar atau materi itu untuk setiap pertemuan harus disiapkan dari jauh hari sebelum masuk mengajar. Kemudian mempersiapkan model pembelajaran yang akan kita pakai, kemudian alat peraga apa yang harus disiapkan” (Vebriana Sance, guru PAI, 7 Agustus 2023).

Dalam kurikulum merdeka, perangkat pembelajaran yang paling penting yang harus disiapkan adalah RPP, namun pada kurikulum merdeka belajar ini RPP disebut sebagai modul ajar. Modul ajar Kurikulum Merdeka dianggap sebagai perangkat yang cukup krusial untuk kelancaran implementasi pembelajaran dengan mode atau paradigma yang baru, terutama jika dikaitkan dengan transformasi revolusi industri dan juga digital (Maipita 2021:163). Modul ajar Kurikulum Merdeka merujuk pada sejumlah alat atau sarana media, metode, petunjuk, dan pedoman yang dirancang secara sistematis, menarik, dan yang pasti, sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Modul ajar sendiri dapat dikatakan sebagai suatu implementasi dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran (CP) dengan Profil Pelajar Pancasila sebagai sasaran. Modul ajar disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik. Jika sebelumnya RPP yang guru buat berdasarkan arahan dari Kemendikbud, kini modul ajar bisa dirancang sendiri sesuai dengan kebutuhan disekolah masing-masing. Modul ajar juga mempertimbangkan apa yang akan dipelajari dengan

tujuan pembelajaran yang jelas. Tentu saja, basis perkembangannya juga berorientasi jangka panjang. Para guru juga perlu mengetahui dan memahami konsep modul ajar dengan maksud agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna.

Terkait hal tersebut, Ibu Vebriana Sance selaku guru PAI dalam hal ini menjelaskan mengenai modul ajar dalam kurikulum merdeka.

“Jadi RPP atau yang sekarang namanya menjadi modul ajar itu harus kita siapkan sesuai dengan materi yang ingin diajarkan. Kemudian di modul ajar itu yang membedakan dengan RPP yang di kurikulum sebelumnya itu pakai pertanyaan pemantik seperti pertanyaan yang memancing siswa mengenai materi yang akan diajarkan. Kemudian di awal juga dilakukan asesmen diagnostik untuk mengetahui sejauh mana siswa paham dengan materi yang akan diajarkan. Modul ajar ini juga dirancang berdasarkan ATP (Alur Perencanaan Pembelajaran) yang dikembangkan dari capaian pembelajaran. Kemudian modul ajar juga tiap pertemuan itu harus lengkap ada glosarium atau daftar pustakanya.” (Vebriana Sance, Guru PAI, 7 Agustus 2023”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa modul ajar mengalami perubahan dari RPP ke Modul Ajar. Jadi modul ajar merupakan salah satu bentuk perangkat pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan agar pembelajaran menjadi terorganisir. RPP khususnya pada kurikulum sebelumnya memiliki perbedaan dengan modul ajar yang digunakan pada kurikulum merdeka ini. Dimana pada modul ajar yang digunakan pada kurikulum merdeka memiliki komponen lebih lengkap dibandingkan dengan RPP kurikulum sebelumnya. Modul ajar tidak hanya memberikan langkah-langkah pembelajaran, tetapi juga mencakup rencana asesmen dan sarana yang diperlukan untuk menjalani pembelajaran yang terorganisir. Sementara itu, RPP dalam kurikulum 2013 hanya mengacu pada silabus dan indikator lainnya. Kemudian pada modul ajar dalam kurikulum merdeka lebih mengacu pada Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang

dikembangkan melalui Capaian Pembelajaran (CP). Modul ajar ini memberikan panduan bagi para guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

4.1.2.2 Kegiatan Inti Pembelajaran PAI

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru PAI kelas I SDN I Mandati diketahui kegiatan yang dilakukan pada proses pembelajaran di kelas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Metode atau Strategi Pembelajaran

Guru memiliki peran dominan di kelas terutama dalam penggunaan metode dan tidak dapat dipungkiri bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran agama khususnya PAI metode pembelajaran sangat diperlukan dalam penyampaian materi. Maka dari itu guru perlu mengetahui kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran dan wawancara dengan guru PAI kelas 1 SDN 1 Mandati 1 menggunakan metode pembelajaran kontekstual. Peran guru dalam implementasi merdeka belajar tampak dalam mendesain program pembelajaran khususnya pemanfaatan strategi pembelajaran yang diterapkan. Penelitian Suhartoyo (2020:161-164) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual dapat mewujudkan merdeka belajar di sekolah dasar. Hal ini terjadi karena dalam pembelajaran kontekstual siswa heboh aktif, kolaboratif, komunikatif bahan berinteraksi secara terbuka dan langsung dengan berbagai sumber belajar. Siswa tidak hanya memahami materi tetapi memahami pula tujuan pembelajaran serta memahami karakter teman-temannya.

Hal ini sebagaimana hasil observasi yang ditemui peneliti dan didukung oleh penjelasan Ibu Vebriana Sance selaku guru PAI kelas 1 SDN 1 Mandati 1 mengenai metode pembelajaran yang digunakan.

“Untuk metode pembelajaran yang diterapkan lebih ke metode pembelajaran yang membawa siswa ke situasi atau ke kehidupan yang nyata, biasa juga membawa siswa keluar kelas untuk melihat langsung, atau biasa juga saya menyiapkan video kemudian mereka nonton yang jelas bukan hanya mengkhayal saja tapi mereka liat secara langsung, misalnya materi mengenai ciptaan Allah kadang kita bawa keluar siswa untuk melihat langsung bahwa ciptaan Allah itu yang seperti apa” (Vebriana Sance, guru PAI, 7 Agustus 2023).

Selain metode pembelajaran guru juga harus memiliki kemampuan kreativitas dalam mengembangkan potensi dan proses pembelajaran di dalam kelas. Kreativitas guru dalam suatu pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa karena semakin guru kreatif dalam menyampaikan materi maka semakin mudah siswa memahami pelajaran dan menjadikan siswa lebih kreatif pula dalam belajar karena tidak setiap guru yang mengajar selalu menuangkan kreatifitasnya dan hal itu terkadang membuat siswa merasa jenuh sehingga mereka menjadi malas untuk belajar. Karena apabila seorang guru dapat mengajar dengan cara yang menyenangkan dan menuangkan berbagai kreativitasnya dalam mengajar hal itu membuat siswa menjadi semangat dalam belajar, suasana di kelas pun tidak akan jadi membosankan bagi para siswa tapi memungkinkan membangkitkan minat siswa dalam belajar.

Sebagaimana yang diperoleh pada saat observasi yaitu guru cara belajar sambil bermain, misalnya siswa diajak untuk belajar huruf hijaiyyah dengan bermain menyusun huruf hijaiyyah kemudian menyimpannya kembali sebagai bentuk melatih mereka apakah mereka sudah paham atau belum. Kemudian

belajar sambil bermain ini juga khususnya siswa kelas 1 mereka senang dan lebih tertarik dibanding belajar monoton dengan menulis saja. Belajar sambil bermain ini juga bukan hanya untuk menambah pengetahuannya, tapi juga melatih psikomotorik atau keterampilannya siswa.



Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran PAI berbasis kurikulum merdeka di kelas 1 SDN 1 Mandati I menerapkan metode pembelajaran kontekstual serta pembelajaran dengan metode belajar sambil bermain. Belajar sambil bermain adalah pembelajaran yang menyenangkan karena merupakan suatu proses pembelajaran yang berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan yang dapat menarik minat anak untuk terlibat secara aktif, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai maksimal. Sebagaimana yang dikatakan Ishak (2021) dengan belajar sambil bermain dalam ruang lingkup belajar bisa menjadikan pembelajaran bagi siswa lebih efektif, karena dunia anak adalah dunia bermain maka harus diimbangi dengan belajar, sehingga metode belajar sambil bermain merupakan salah satu metode yang efektif pembelajaran bagi siswa khususnya siswa kelas rendah.

2. Media Pembelajaran

Media pada dasarnya merupakan sarana yang digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa. Guru menggunakan media sebagai perantara dalam menyampaikan materi agar dapat dipahami oleh peserta didiknya dengan baik. Media pembelajaran adalah alat yang dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik terkait dengan pembelajaran sehingga mudah dipahami (Wahyuningtyas R, 2020: 24). Tujuan penggunaan media dalam konteks sekolah adalah untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi dapat diketahui bahwa pelaksanaan belajar mengajar pada mata pelajaran PAI pada kelas I SDN 1 Mandati 1 telah menggunakan media pembelajaran yang variatif untuk menunjang pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Contohnya seperti materi kisah nabi guru menggunakan laptop dan sound system agar suaranya lebih jelas, terdapat juga media seperti poster kartu dan puzzle pada saat membahas huruf hijaiyyah, tidak lupa juga guru PAI tetap menggunakan media papan untuk menulis huruf hijayah.



Hasil observasi ini diperkuat dengan pernyataan Vebriana Sance selaku guru PAI kelas 1 SDN 1 Mandati 1 sebagai berikut :

“Untuk penggunaan media pada pembelajaran PAI khususnya kelas I, sebenarnya tergantung dari materi yang akan dipelajari seperti apa. Misalnya ketika pembelajaran tentang kisah nabi, saya tidak mungkin membawakan materi dengan metode ceramah tanpa memperlihatkan sesuatu yang bisa dilihat siswa tanpa mengkhayal dulu. Jadi dalam pembelajaran itu saya menggunakan media audio visual dan media visual. Kalau dalam media audio visual saya sajikan video mengenai kisah nabi dan mereka nonton, kalau dalam bentuk media visual seperti gambar, dan untuk memberika mereka informasi dengan jelas dan menarik. Jadi penggunaan media dalam pembelajaran PAI ini tergantung dari materi yang akan diberikan ke siswa dan pastinya kita harus membuat media yang kreatif karena siswa kelas 1 itu kan senang kalau pembelajaran dalam kelas menggunakan media kreatif seperti gambar-gambar dan ini membantu interaksi antara guru dan siswa, membuat pembelajaran lebih interaktif dan membantu siswa dalam pemahaman materi yang diberikan” (Vebriana Sance, guru PAI, 7 Agustus 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang didukung dengan wawancara terhadap guru PAI kelas I SDN 1 Mandati 1 mengenai media pembelajaran yang digunakan dapat disimpulkan bahwa guru selalu menggunakan media secara efektif dan kreatif sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

3. Materi Ajar/bahan ajar

Bahan ajar merupakan bahan atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Guru perlu mengembangkan kreativitasnya sebagai upaya pembaharuan proses pembelajaran di sekolah, seorang guru diharuskan mempunyai pandangan atau pendapat yang positif terhadap bagaimana menciptakan situasi dan kondisi belajar yang diharapkan, karena secara operasional gurulah yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di sekolah (Monawati, 2018:33). Materi pelajaran merupakan posisi paling penting dari semua kurikulum agar pelaksanaannya dapat mencapai

sasaran. Sebelum melakukan pemilihan materi pembelajaran alangkah baiknya guru mengetahui kriteria pemilihan materi pelajaran atau materi bahan ajar.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Vebriana Sance selaku guru PAI kelas 1 SDN 1 Mandati I mengenai penyusunan materi pembelajaran yang digunakan dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran PAI di kelas 1 sebagai berikut.

“Dalam pemilihan materi yang akan diberikan dalam pembelajaran kita lihat dulu dari tujuan yang ingin dicapai, tujuan pembelajarannya seperti apa baru kemudian disusun materinya di modul ajar itu sesuai dengan tujuan pembelajaran yang mau dicapai. Jadi dalam kurikulum merdeka belajar ini ada yang namanya ATP atau alur tujuan pembelajaran. Jadi ATP ini sebenarnya sebagai pengganti silabus dari kurikulum sebelumnya, di dalam ATP ini disusun tujuan pembelajaran secara sistematis yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Jadi dalam menyusun materi pembelajaran kita merujuk ke ATP yang telah dibuat” (Vebriana Sance, guru PAI, 7 Agustus 2023).

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa pemilihan materi pembelajaran di kelas pada mata pelajaran PAI guru merujuk pada ATP yang telah dibuat agar dapat mengakomodasikan kebutuhan belajar peserta didik, mengikuti kurikulum yang berlaku, serta mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil obeservasi sumber belajar berasal dari buku paket yang disediakan oleh sekolah dan aplikasi yang bisa di akses yaitu aplikasi PMM dan terdapat juga aplkasi khusus PAI yaitu AGPAII DIGITAL di dalamnya terdapat materi pembelajaran yang nanti di modifikasi kembali oleh guru PAI.



Selain itu ibu Vebriana Sance selaku guru PAI kelas 1 SDN 1 Mandati 1 juga menjelaskan mengenai kriteria dalam pemilihan materi pembelajaran pada pembelajaran PAI.

“Untuk kriteria pemilihan materi pembelajaran di pembelajaran PAI khususnya kalau untuk siswa kelas I kita juga harus pintar berinovasi, misalnya sudah ada panduannya, sudah ada buku guru, buku siswa jadi kita tinggal liat apakah materi itu sudah mencakup semua di situ. Ketika sudah mencakup semua di dalam buku jadi kita tidak ambil materi lain cukup tambahkan saja alat peraga atau media ajar, tapi kalau misalnya ada yang harus ditambahkan jadi harus diambil dari referensi lain. Misalnya tentang kisah nabi tidak serta merta harus ambil dari buku bisa juga kita ambil dari referensi lain seperti internet atau lingkungan sekitar” (Vebriana Sance, guru PAI, 28 Agustus 2023).

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa pemilihan materi pembelajaran di kelas pada mata pelajaran PAI dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka belum selain menggunakan buku pegangan seperti buku guru dan siswa, dalam situasi ini, guru juga mencari alternative sumber belajar yang lain sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan pembelajaran, seperti materi online atau sumber belajar dari lingkungan sekitar agar siswa dapat memperoleh pemahaman yang baik dalam mata pelajaran PAI.

4. Menciptakan Suasana Kelas yang Kondusif

Proses pembelajaran yang efektif sejatinya dapat menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya mempelajari sesuatu, sehingga hal tersebut mendorong terciptanya suasana kelas yang kondusif yang ditandai dengan perubahan tingkah laku siswa yang bersifat positif. Salah satu upaya yang harus dilakukan guru adalah dengan memberikan respon yang efektif terhadap perilaku peserta didik melalui penggunaan teknik pengelolaan kelas antara lain; (1) mendekati siswa yang mulai bertingkah tidak sesuai di dalam kelas; (2) memberikan isyarat bahwa siswa yang bertingkah senantiasa diamati guru; (3) mengadakan humor sambil memberi peringatan agar siswa menyadari akibat dari setiap tindakannya; dan (4) tidak mengacuhkan kenakalan siswa, artinya guru senantiasa memperhatikan siswanya meskipun tanpa harus menghukum setiap pelanggaran yang dilakukan siswa (Suwardi dan Daryanto, 2017: 155).. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru tidak hanya perlu menguasai materi pembelajaran, strategi dan metode mengajar, menggunakan media atau perangkat pembelajaran saja. Akan tetapi guru memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran. Guru harus selalu menciptakan suasana yang kondusif di kelas agar tercapai pembelajaran yang efektif

Berdasarkan hasil observasi cara yang dilakukan oleh guru PAI agar kelas tetap kondusif yaitu melakukan *ice breaking*, bertepk tangan atau bernyanyi. Biasanya guru PAI memberikan games ditengah-tengah pembelajaran ketika guru PAI sudah merasa/melihat siswa kurang respon, jenuh dan sangat ribut pada saat proses pembelajaran. Ice breaking juga dilakukan pada saat akan memulai pembelajaran.



Observasi di atas diperkuat oleh pernyataan ibu Vebriana Sance selaku guru PAI kelas 1 SDN 1 Mandati 1 mengenai usaha yang dilakukan agar kelas tetap kondusif saat kegiatan pembelajaran berlangsung sebagai berikut.

“Pada kegiatan awal tidak ujuk-ujuk langsung pembelajaran, tapi ada apresiasi, relaksasi, lalu ada stimulus atau motivasi dulu, sehingga anak-anak itu tidak kaget. Kemudian, mereka akan menerima pembelajaran yang mana pada pembelajaran tersebut lebih kontekstual dan interaktif agar anak-anak lebih terlibat serta partisipatif. Kemudian juga kita memberikan istirahat sejenak sebelum melanjutkan pembelajaran.” (Vebriana Sance, guru PAI, 7 Agustus 2023).

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa usaha yang dilakukan guru PAI untuk membuat kelas tetap kondusif saat kegiatan pembelajaran berlangsung adalah dengan memberikan apresiasi dan *ice breaking* atau *games* serta memberikan waktu kepada siswa untuk beristirahat sejenak sebelum melanjutkan pembelajaran. Setelah melaksanakan apresiasi dan *ice breaking*, guru menyampaikan tujuan materi yang dikaitkan dengan kegiatan sehari-hari. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik dapat memahami untuk apa materi dipelajari. Hal ini didukung oleh pendapat Fanani (2010:69) bahwa pemberian apresiasi dan *Ice breaking* merupakan sentuhan aktivitas yang dapat digunakan untuk menghilangkan kejenuhan suasana belajar sehingga suasana

belajar bisa kembali pada keadaan semula (lebih kondusif). Selain itu juga membangun suasana belajar yang dinamis, penuh semangat, dan antusiasme.

4.1.2.3 Penilaian/Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Merdeka

Sistem penilaian di SDN 1 Mandati 1 menggunakan dua macam penilaian yaitu penilaian formatif dan penilaian sumatif. Penilaian formatif dilakukan selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik kepada siswa dan guru tentang kemajuan belajar mereka. Ini dilakukan secara terus-menerus, seperti tugas harian, ulangan kecil, atau observasi kelas. Penilaian sumatif dilakukan setelah proses pembelajaran berlangsung untuk mengevaluasi pencapaian siswa secara keseluruhan. Penilaian ini dilakukan pada akhir periode pembelajaran atau setelah mencapai tujuan pembelajaran. Hasil penilaian sumatif digunakan untuk mengevaluasi tingkat pemahaman siswa, memberikan penilaian akhir, dan memberikan informasi tentang capaian pembelajaran secara keseluruhan.

Guru PAI melakukan penilaian tidak hanya dengan penilaian tertulis saja tetapi melakukan dengan penilaian di dalam kelas seperti mengevaluasi kembali siswa tentang materi yang di pelajari pada hari itu. Contohnya yaitu guru memanggil nama siswa untuk maju kedepan meja guru untuk di tanyakan mengenai pembelajaran hari ini. Misalnya apada saat pembelajaran huruf hijayah guru PAI menunjukan huruf lalu siswa menyebutnya selain itu juga guru PAI menunjukan kata lalu dibaca oleh siswa. Selain itu juga penilaian yang dilakukan yaitu siswa diarahkan untuk menuliskan materi ke buku mereka dan akan diperiksa oleh guru PAI.



Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Vebriana Sance selaku guru PAI kelas 1 SDN 1 Mandati 1 mengenai penilaian digunakan dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran PAI di kelas I.

“Dalam Kurikulum Merdeka ini praktisnya semua komponen atau penilaian itu menyatu di situ. Jadi kita berikan dari berbagai jenis penilaian. Anak kita beri kesempatan untuk bertanya, itu juga ada penilaiannya. Namun kita juga beri kesempatan anak untuk memberikan jawaban dan ide-ide yang lain. Ditambah juga kita bisa berikan dalam bentuk tes atau kuis, ini kan juga untuk mengukur sejauh mana anak itu memahami” (Vebriana Sance, guru PAI, 7 Agustus 2023).

Selain itu ibu Vebriana Sance juga menambahkan terkait soal evaluasi yang diberikan ke siswa tiap akhir kegiatan pembelajaran.

“Evaluasi selalu diberikan di akhir pembelajaran walaupun bukan evaluasi tertulis tapi kita berikan evaluasi seperti evaluasi lisan apalagi untuk siswa kelas 1, kita tanya sejauh mana mereka paham dengan pembelajaran yang diberikan hari ini.” (Vebriana Sance, guru PAI, 7 Agustus 2023).

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa penilaian di SDN 1 Mandati 1 terkait pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka selain menggunakan dua penilaian yaitu formatif yang berarti penilaian terus-menerus selama proses pembelajaran dan sumatif yang berarti penilaian yang dilakukan pada akhir periode pembelajaran atau setelah mencapai tujuan

pembelajaran yang ditentukan dan terkadang siswa juga diberikan evaluasi secara lisan di akhir pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana siswa paham dengan materi yang diberikan.

Selain penilaian dan evaluasi pembelajaran PAI perlu juga diketahui kemajuan siswa selama proses belajar mengajar khususnya dalam berbasis kurikulum merdeka belajar. Dalam hal ini ibu Vebriana Sance selaku guru PAI kelas 1 SDN 1 Mandati 1 menjelaskan mengenai cara yang dilakukan untuk memantau kemajuan siswa selama proses belajar mengajar.

“Jadi dalam Kurikulum Merdeka itu ada namanya asesmen diagnostik yang bisa dilaksanakan secara rutin, untuk awal ketika guru akan mulai memperkenalkan sebuah topik pembelajaran baru, di akhir ketika guru sudah selesai menjelaskan dan membahas sebuah topik tertentu. Jadi melalui asesmen diagnostik ini kita selalu berikan pertanyaan secara lisan ke tiap siswa mengenai pembelajaran yang dipelajari di hari itu dan itu menjadi catatan serta penilaian yang harus dilakukan setiap selesai mengajar supaya bisa melihat sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran di hari itu, kemudian penilaian formatif tidak mesti harus hasilnya berupa angka tapi juga bisa berupa catatan-catatan mengenai pemahaman siswa tentang pembelajaran yang diberikan” (Vebriana Sance, guru PAI, 28 Agustus 2023).

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa cara yang dilakukan untuk memantau kemajuan siswa selama proses belajar mengajar di SDN 1 Mandati 1 terkait pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka adalah dengan memberikan asesmen diagnostik berupa pertanyaan ke siswa mengenai pembelajaran yang akan diberikan serta pembelajaran yang telah diberikan yang hasilnya bukan berupa angka saja akan tetapi juga bisa berupa catatan mengenai pemahaman siswa terkait pembelajaran.

4.1.3 Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran PAI di kelas 1 SDN I Mandati 1

Setiap pelaksanaan kegiatan tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat yang dapat memperlancar dan mempersulit jalannya kegiatan. Untuk memperoleh data mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan kebijakan kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran PAI di SDN 1 Mandati 1, maka peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru PAI. Berdasarkan penelitian didapatkan hasil sebagai berikut:

4.1.3.1 Faktor Pendukung implementasi kurikulum merdeka dalam mata pelajaran PAI di kelas 1 SDN I Mandati 1

Faktor pendukung dalam hal ini adalah seluruh hal yang menunjang terimplementasinya kurikulum merdeka belajar di SDN 1 Mandati 1.

1. Sarana Prasarana yang Mendukung Terkait Penerapan Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar

Sekolah sebagai wadah pendidikan bagi peserta didik, tentu perlu meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung untuk keberlangsungan proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan efisien ketika didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Dengan demikian, sarana prasarana sekolah memiliki pengaruh terhadap suksesnya proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak La Ode Ugu selaku kepala sekolah SDN I Mandati Iyang menyatakan:

“Faktor pendukung dalam implementasi kurikulum Merdeka Belajar terdiri dari sarana dan prasarana, Sarana prasarana di SDN I Mandati Isudah mendukung untuk melaksanakan kebijakan kurikulum merdeka belajar” (La Ode Ugu, kepala sekolah, 28 Agustus 2023).

Selanjutnya diperkuat dengan pernyataan Ibu Vebriana Sance selaku guru PAI bahwa:

“Jadi penerapan kurikulum merdeka belajar ini bukan hanya dilihat dari kesiapan guru untuk bisa menerapkan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka belajar tapi juga faktor pendukung yang dapat mendukung pelaksanaan kebijakan kurikulum Merdeka Belajar yaitu sarana prasarana yang memadai, misalnya dalam pembelajaran PAI dilaksanakan praktik berwudhu, nah kita bisa lihat apakah sarana prasarana khususnya tersedia WC untuk siswa agar bisa praktik berwudhu” (Vebriana Sance, guru PAI, 7 Agustus 2023).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, ketersediaan sarana dan prasarana pada SDN 1 Mandati 1 sudah terpenuhi, baik dari segi guru maupun peserta didik. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di SDN 1 Mandati 1 antara lain yaitu, terdapat ruang perpustakaan, kantin sekolah, ruang kelas belajar 6, ruang guru, ruang kepala sekolah, tempat parkir kendaraan, UKS, toilet guru, serta toilet siswa yang berjumlah 3 ruang. Selain itu, adanya ruang kelas yang nyaman dilengkapi dengan AC merupakan salah satu faktor pendukung dalam proses pembelajaran. Fasilitas lainnya yang dibutuhkan oleh guru dan peserta didik juga sudah disediakan oleh sekolah, seperti LCD proyektor, white board, Poster huruf abjad, poster huruf hijaiyyah, kartu huruf hijaiyyah, puzzle huruf hijaiyyah untuk proses pembelajaran di kelas.



2. Adanya Guru yang Selalu Berusaha Meningkatkan Kompetensinya

Guru yang kompeten, bukan hanya menguasai materi-materi yang akan diajarkan di kelas, akan tetapi mampu memotivasi peserta didik. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak La Ode Ugu selaku kepala SDN 1 Mandati 1 yang menyatakan:

“Terkait dengan pengembangan mutu atau peningkatan kompetensi guru, kalau dulu untuk pengembangan mutu guru dilakukan dengan mengadakan pelatihan, kalau sekarang ada pengembangan lagi, jadi guru tidak perlu keluar untuk mengikuti pelatihan. Sekarang cukup memanfaatkan media digital. Jadi para guru selalu berusaha untuk mampu menjadi tutor, fasilitator, dan memberi motivasi peserta didik agar menjadi peserta didik yang aktif, inovatif dan kreatif dengan cara meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan-pelatihan itu”(La Ode Ugu, kepala sekolah, 28 Agustus 2023).

Selain itu kepala sekolah juga menambahkan terkait penunjang terimplementasinya kurikulum merdeka belajar di SDN 1 Mandati 1.

“Jadi kita selalu mengadakan perkumpulan dengan teman-teman mulai dari dinas pendidikan, kepala sekolah khusus wilayah wangi wangi selatan, kemudian kita mengumpulkan juga guru guru dari sekolah khusus untuk kelas yang menjadi sasaran kurikulum merdeka. Karena untuk tahap awal kurikulum merdeka tahun lalu itu adalah kelas 1 dan kelas 4, jadi guru yang dipanggil itu guru kelas 1 dan kelas 4 termasuk guru mata pelajaran, namun hanya guru perwakilan saja. Nanti dari mereka yang melanjutkan ke sekolah. Jadi melalui perkumpulan ini kita membahas mengenai kurikulum merdeka

belajar Kedua, ada program guru penggerak, jadi dari guru penggerak itu yang banyak memberikan informasi mengenai kurikulum merdeka. Jadi kebetulan di sekolah ini juga ada guru yang lolos menjadi guru penggerak, jadi dia yang memberikan banyak informasi juga mengenai kurikulum merdeka belajar ini” (La Ode Ugu, kepala sekolah, 28 Agustus 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru PAI di SDN 1 Mandati 1 selalu berusaha untuk meningkatkan kompetensinya untuk mengembangkan profesionalitas kerja dan mengikuti pelatihan dalam upaya meningkatkan wawasannya. Selain itu kepala sekolah beserta guru SDN 1 Mandati 1 selalu berusaha untuk meningkatkan kompetensinya dengan melalui diskusi dengan dinas pendidikan beserta kepala sekolah dan guru dari sekolah lain yang juga menerapkan kurikulum merdeka belajar guna membahas hal yang terkait dengan implementasi kurikulum merdeka belajar ini. Tak hanya itu, di SDN 1 Mandati 1 juga memiliki guru yang merupakan salah satu guru penggerak yang juga menjadi faktor penunjang terimplementasinya kurikulum merdeka belajar dengan memberikan banyak informasi mengenai kurikulum merdeka belajar.

3. Kegiatan Ekstrakurikuler Penunjang Implementasi Kurikulum Merdeka

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan serangkaian kegiatan belajar mengajar diluar jam pelajaran terprogram, yang bertujuan untuk meningkatkan cara pandang siswa sehingga menumbuhkan bakat dan minat serta semangat pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ekstrakurikuler di luar jam pelajaran biasa yang dilakukan di sekolah ataupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antara berbagai mata

pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak La Ode Ugu selaku kepala SDN 1 Mandati 1 yang menyatakan bahwa:

“Untuk kegiatan ekstrakurikuler sendiri pastinya mendukung kurikulum merdeka belajar ini, salah satu tujuan dari kurikulum merdeka belajar kan pembentukan profil pelajar pancasila serta karakter siswa. Nah dalam kegiatan ekstrakurikuler ini selain bisa membentuk karakter siswa juga bisa mengembangkan wawasan siswa, jadi siswa memperoleh ilmu bukan hanya dalam materi di kelas, tapi juga bisa ia dapatkan dari kegiatan di luar kelas dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kemudian dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini juga kita bisa tahu minat dan bakat dari tiap siswa. Untuk di SDN 1 Mandati 1 ini kegiatan ekstrakurikuler kita baru saja membentuk pasukan khusus pengibar bendera, kemudian pramuka dan yang terakhir adalah kita adakan juga untuk peningkatan baca tulis Al Qur’an siswa dengan metode Iqra” (La Ode Ugu, kepala sekolah, 28 Agustus 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi faktor yang mendukung terimplementasinya kurikulum merdeka belajar di SDN 1 Mandati 1. Adanya kegiatan ekstrakurikuler siswa tidak hanya meningkatkan wawasan dan potensinya melalui pembelajaran di kelas, namun ia juga bisa meningkatkan potensi dan wawasannya dalam kegiatan ekstrakurikuler.

4.1.3.2 Faktor Penghambat implementasi kurikulum merdeka dalam mata pelajaran PAI di kelas 1 SDN I Mandati 1

Faktor penghambat dalam hal ini adalah seluruh hal yang menghambat terimplementasinya kurikulum merdeka belajar di SDN 1 Mandati 1.

1. Pemahaman Guru Terkait Ilmu Teknologi Sebagai Penunjang Kurikulum Merdeka Belajar

Kesulitan guru dalam menerapkan kurikulum Merdeka Belajar sering kali ditemui. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak La Ode Ugu selaku kepala SDN 1 Mandati 1 yang menyatakan:

“Tantangan terbesar bagi saya sebagai kepala sekolah, yang pertama itu aktivitas dalam kegiatan kurikulum merdeka banyak terlaksana dalam kegiatan-kegiatan webinar, jadi masih ada beberapa teman guru yang belum mampu mengoperasikan hp/*gadget* untuk mendapatkan informasi mengenai kurikulum merdeka itu. Jadi kemampuan IT dari sebagian tenaga pendidik ini masih kurang.”(La Ode Ugu, kepala sekolah, 28 Agustus 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa sebagian dari beberapa guru di SDN I Mandati 1 masih belum mampu mengoperasikan Hp/*Gadget* atau bisa dikatakan bahwa kemampuan ilmu teknologi sebagian guru masih kurang untuk mendapatkan informasi mengenai kurikulum merdeka belajar.

2. Pemahaman Orangtua dan Siswa Terkait Metode Pembelajaran dalam Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Merdeka

Kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran berbeda-beda termasuk kemampuan siswa untuk bisa memahami pembelajaran dengan berbagai model pembelajaran yang diterapkan. Dalam pembelajaran PAI di SDN 1 Mandati 1 khususnya pada siswa kelas 1, guru menerapkan metode pembelajaran belajar sambil bermain atau lebih dikenal dengan pembelajaran kontekstual yaitu pembelajaran yang dilakukan dengan mengaitkan pembelajaran dengan situasi yang nyata.

Berdasarkan hasil observasi dalam pembelajaran masih terdapat siswa yang tidak mau ditinggal oleh orangtuanya apalagi di awal tahun pembelajaran ini ada siswa yang terlalu aktif dalam pembelajaran, ketika belajar dia sibuk keluar

masuk kelas, tidak mau menulis, menangis dan mengganggu temannya yang sedang belajar. Kebanyakan dari mereka masih acuh tak acuh dengan teguran dari guru PAI. Masih terdapat siswa yang sama sekali belum tau menulis dan ada salah satu siswa yang sangat pendiam meskipun di Tanya oleh guru dia tetap tidak menjawab.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Vebriana Sance selaku guru PAI ditemukan hambatan terkait dengan metode pembelajaran yang diterapkan di kelas 1 pada pembelajaran PAI berbasis kurikulum merdeka.

“Untuk hambatan yang terjadi lebih ke orangtua dan siswanya sendiri yang pikirannya ketika mereka tidak menulis, tidak membaca berarti mereka tidak belajar. jadi orangtua juga berpikir bahwa kalau anaknya tidak menulis, tidak membaca berarti mereka tidak belajar. Jadi untuk mengarahkan mereka menjadi hambatan karena agak sulit sebab mereka pikir kita hanya bermain saja padahal dari awal kita sudah beri materi namun kita arahkan ke belajar sambil bermain. itu menjadi hambatan di awal tahun pembelajaran kurikulum merdeka belajar ini” (Vebriana Sance, guru PAI, 7 Agustus 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa hambatan yang dirasakan guru PAI dalam menerapkan pembelajaran PAI berbasis kurikulum merdeka belajar datang dari orangtua dan siswa yang masih kurang pemahaman mengenai metode pembelajaran yang digunakan di dalam proses belajar mengajar. Selain karena orangtua dan siswa yang berfikir bahwa siswa dikatakan belajar ketika mereka menulis dan membaca juga karena ada beberapa siswa yang terlalu aktif seperti keluar masuk kelas seenaknya, ada beberapa siswa juga yang enggan ditinggal orangtuanya di kelas dan enggan untuk mengikuti pembelajaran secara aktif. Hal ini menjadi faktor yang menghambat guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka belajar khususnya dalam penerapan metode pembelajaran.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran PAI di kelas 1 SDN I Mandati 1

Kebijakan kurikulum Merdeka Belajar merupakan hasil evaluasi dari kurikulum 2013 yang dikeluarkan Kemendikbud untuk pembelajaran peserta didik di sekolah. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, kebijakan kurikulum Merdeka Belajar merupakan pemberian kebebasan kepada sekolah, guru dan peserta didik untuk berinovasi, bebas belajar, mandiri dan kreatif. Nadiem mengemukakan bahwa merdeka belajar ialah kemerdekaan berfikir. Guru menjadi kunci utama dalam kemerdekaan berfikir. Untuk itulah guru menjadi gerbang terdepan keberhasilan program baru Kemendikbud ini. Guru memiliki tugas yang mulia dan berat (Yusuf 2021:128).

Implementasi Kurikulum Merdeka adalah penerapan pendekatan baru dalam pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada sekolah untuk merancang dan mengembangkan kurikulum mereka sendiri. Tujuan utama dari Kurikulum Merdeka adalah memberikan fleksibilitas kepada sekolah dalam menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan siswa dan karakteristik lingkungan sekolah. Dalam konsep implementasi pembelajaran terdapat beberapa tahapan yang meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, serta tahap penilaian atau evaluasi.

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi implementasi Kurikulum Merdeka telah diterapkan sejak 2022 yang lalu dan sekarang telah berjalan satu tahun. Dalam pengimplementasiannya dalam pembelajaran sudah cukup baik, karena dapat diketahui bahwa pembelajaran merupakan suatu proses

kegiatan, secara umum terdiri atas tiga fase atau tahapan. Terdapat beberapa temuan yang peneliti peroleh terkait perbedaan SDN 1 Mandati 1 sesudah implementasi kurikulum merdeka dengan sebelumnya yaitu dari pendekatan pembelajaran, metode evaluasi dan penilaian yang beragam, serta terdapat menganalisis CP yang di kurikulum sebelumnya itu tidak dilakukan.

Adapun tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh SDN 1 Mandati 1 berbasis Kurikulum Merdeka adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Merdeka di SDN 1 Mandati 1

Kurikulum memiliki peranan penting berbentuk perangkat pembelajaran yang berisi tentang perencanaan kegiatan pembelajarandalam bentuk suatu proses pemerolehan pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan melalui rangkaian kegiatan pembelajaran (Ardianti Y & Amalia N, 2022:400). Dalam tahap perencanaan ini diawali dengan melakukan analisi efektif yang didasarkan pada kalender akademik pendidikan sekolah yang berisi hari efektif dan libur. Kemudian dilanjutkan dengan persiapan pebelajaran yaitu menyusun program pembelajaran dalam jangka satu tahun atau jangka semester. Dengan penyusunan program akan memudahkan dalam mengorganisir tercapainya keseluruhan materi ajar yang kemudian sampai dalam penyusunan modul ajar. Dalam Kurikulum Merdeka ini guru diberikan kebebasan dalam menentukan dan mengembangkan perencanaan pembelajarannya yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Pendidik tidak harus menyusun beberapa modul ajar atau RPP untuk mengakomodasi kebutuhan belajar yang berbeda yang jelas akan semakin membuat bias dalam proses implementasinya. Pendidik harus memiliki sikap proaktif terhadap perubahan kurikulum (Setiawan R, dkk 2022:41).

Modul ajar Kurikulum Merdeka merujuk pada sejumlah alat atau sarana media, metode, petunjuk, dan pedoman yang dirancang secara sistematis, menarik, dan yang pasti, sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Modul ajar sendiri dapat dikatakan sebagai suatu implementasi dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran (CP) dengan Profil Pelajar Pancasila sebagai sasaran. Modul ajar disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik. Modul ajar juga mempertimbangkan apa yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran yang jelas.

Dalam perencanaan pembelajaran terdapat beberapa langkah yang perlu untuk dipersiapkan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

1) Analisis Pekan Efektif dan Analisis Program Pembelajaran

Secara umum, pada tahap awal sebelum memasuki tahun ajaran baru guru perlu melaksanakan analisis pekan efektif yang diturunkan dari kalender pendidikan sekolah yang memuat hari efektif dan hari libur. Setelah itu hasil analisis digunakan untuk menyusun prota dan promes. Begitupun tahap awal yang dilakukan oleh guru PAI kelas 1 di SDN 1 Mandati 1 adalah dengan menganalisis pekan efektif. Walaupun kelas 1 di SDN 1 Mandati 1 sudah menerapkan Kurikulum Merdeka, guru yang mengajar di kelas tetap melakukan analisis pekan efektif yang kemudian hasil dari analisis diturunkan menjadi program pembelajaran yaitu Prota dan Promes. Karena penyusunan program

pembelajaran ini bersifat kebutuhan yang memudahkan guru dalam mengatur dan menjalankan pembelajaran secara efektif.

2) Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) untuk menyusun Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran

Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, dalam Kurikulum Merdeka ini terdapat aspek yang diperhatikan yaitu penyesuaian Capaian Pembelajaran (CP). Guru PAI kelas 1 SDN 1 Mandati 1 sebelum menentukan Tujuan Pembelajaran sebelumnya mereka melakukan analisis Capaian Pembelajaran yang disesuaikan dengan fase siswa. Dalam hal ini tujuannya agar Capaian Pembelajaran dapat sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Jadi pemerintah memberikan beberapa CP yang kemudian dianalisis oleh guru dengan menyesuaikan dengan fase siswa yang diajar. Kelas 1 SDN 1 Mandati 1 ini masuk pada Fase siswa. Setelah dilakukan penganalisisan CP kemudian disusun tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan pemenuhan kompetensi capaian dan konten yang harus dipahami.

3) Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Dalam penyusunan ATP guru mata pelajaran PAI Kelas 1 SDN 1 Mandati 1 menyusun sendiri dengan tetap mengacu pada pedoman Kurikulum Merdeka. ATP ini memuat rangkaian pengembangan kompetensi yang disesuaikan dan dipertimbangkan melihat kebutuhan dan fase peserta didik.

4) Menyusun Modul Ajar

Dalam hal ini penyusunan Modul Ajar guru mata pelajaran PAI kelas 1 SDN 1 Mandati 1 sudah sesuai dengan konsep Kurikulum Merdeka. Dalam Kurikulum Merdeka guru diberikan kebebasan untuk menyesuaikan, mengubah,

serta memodifikasi Modul Ajar dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Secara umum guru sudah mampu dalam penyusunan Modul Ajar meski ini belum lama diterapkannya Kurikulum Merdeka, karena guru sudah mengikuti pelatihan Kurikulum Merdeka beberapa kali dan ketika menemukan kesulitan guru mengomunikasikan dengan guru yang lain, khususnya guru mata pelajaran PAI.

Tabel 4.1 Modul Ajar PAI di kelas 1

Instansi	: SDN 1 MANDATI 1
Tahun Penyusunan	: Tahun 2023
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Fase A, Kelas / Semester	: I (Satu) / I (Ganjil)
BAB / Tema	: 1 / Aku Cinta Al-Qur'an
Materi Pokok	: Aku Tahu Harakat
Alokasi Waktu	: 2 x pertemuan (4x 35 Menit)
B. KOMPETENSI AWAL	
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diharapkan mampu menyebutkan harakat sederhana dengan baik; • Peserta didik diharapkan mampu menyebutkan macam-macam harakat 	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ul style="list-style-type: none"> • Beriman Dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, • Berakhlak Mulia, • Mandiri, • Bernalar Kritis, • Kreatif, • Bergotong-Royong, • Berkebinekaan Global 	
D. SARANA DAN PRASARANA	
<ol style="list-style-type: none"> 1) Al-Qur'an, papan tulis, spidol, serta alat tulis lainnya 2) Projector LCD, pelantang (<i>speaker</i>) aktif, laptop, media pembelajaran interaktif, gambar/poster huruf hijaiah, buku Iqra'/Tilawati, alat peraga huruf hijaiah, dan kartu hijaiah 	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik reguler/tipikal 	
F. MODEL PEMBELAJARAN	
<ul style="list-style-type: none"> • Model pembelajaran tatap muka. • Metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah, Tanya Jawab, Diskusi, Dan <i>make a match</i> 	
KOMPENEN INTI	
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	
Tujuan Pembelajaran :	

- Peserta didik diharapkan mampu mengenal harakat sederhana dengan baik.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Menyebutkan arti harakat dengan baik;
- Menyebutkan macam–macam harakat

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Jumlah Huruf Hijaiyah Ada Berapa?
- Bagaimana cara melafalkan huruf Hijaiyah?
- Tuliskan contoh huruf hijaiyah berharakat ?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

- Guru memulai pembelajaran dengan berdoa dan bertemu dengan peserta didik
- Guru membangkitkan motivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan bernyanyi bersama dan bertepuk.
- Peserta didik diminta untuk mengamati Gambar 1.5 pada buku teks di bagian awal Bab 1.
- Peserta didik diberi motivasi untuk menceritakan gambar yang terdapat di dalam buku siswa, untuk selanjutnya diberikan penguatan oleh guru bahwa dalam gambar tersebut Kereta harakat.
- Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik terkait dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada Bab 1.
- Peserta didik mengamati peta konsep dan guru memberikan penjelasan bahwa dalam peta konsep tersebut menggambarkan alur materi yang akan dipelajari dalam Bab 1.

Kegiatan Inti

- Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok yang heterogen dengan jumlah anggota per kelompok sebanyak 4 anak.
- Peserta didik diarahkan untuk mengamati kereta harakat pada Gambar 1.6 sekaligus menyimak penjelasan guru.
- Guru menjelaskan bahwa huruf hijaiyah bisa dibunyikan apabila diberi harakat sehingga peserta didik harus mengenal dan menghafal harakat.
- Peserta didik yang sudah mengenal harakat dimotivasi untuk menyebutkan satu per satu lambang harakat sederhana (*fathah, kasrah, dan dammah*) beserta namanya.
- Guru menggunakan poster huruf hijaiyah dan harakat atau alat peraga huruf hijaiyah dan harakat tiga dimensi untuk memberikan visualisasi bentuk huruf hijaiyah dan harakat sederhana (*fathah, kasrah, dan dammah*).
- Peserta didik menirukan pelafalan harakat sederhana (*fathah, kasrah, dan dammah*) serta menunjukkan lambangnya dan menyebutkan bunyinya.
- Peserta didik mencoba membaca contoh huruf hijaiyah berharakat yang terdapat di dalam buku siswa.
- Guru memberikan penjelasan contoh lebih luas tentang cara membaca huruf hijaiyah berharakat sederhana (*fathah, kasrah, dan dammah*) dengan

menggunakan media video pembelajaran huruf hijaiyah ataupun media gambar.

- i) Pada rubrik **Tekadku**, peserta didik diajak untuk membaca kalimat “Aku akan berlatih membaca huruf hijaiyah berharakat” dan melafalkannya secara berulang-ulang sehingga diharapkan tekad dan semangat berlatih membaca huruf hijaiyah berharakat dapat tertanam di dalam jiwa peserta didik.
- j) Pada rubrik **Kegiatan Kelompokku**, peserta didik diajak bermain kartu harakat. Metode yang digunakan adalah *make a match*. Untuk itu, disediakan 3 kartu lambang harakat sederhana (*fathah, kasrah, dan dammah*) dan 3 kartu nama harakat sederhana (*fathah, kasrah, dan dammah*). Untuk meleaksanakan permainan tersebut, peserta didik diminta mengamati Gambar 1.7 pada buku siswa.
- k) Untuk menambah pengetahuan peserta didik terkait dengan pengenalan harakat sederhana (*fathah, kasrah, dan dammah*), guru menayangkan bentuk visual atau video tentang harakat sederhana (*fathah, kasrah, dan dammah*).
- l) Pada rubrik **Kuuji Kemampuanku**, peserta didik diminta memasangkan (menarik garis) nama harakat sederhana (*fathah, kasrah, dan dammah*) yang berada di sebelah kiri dan lambang harakat sederhana (*fathah, kasrah, dan dammah*) yang berada di sebelah kanan.

Kegiatan Penutup

- a) Menyimpulkan pembelajaran bahwa Dengan meminta siswa untuk mengungkapkan pendapatnya terkait dengan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- b) Guru Bersama siswa menutup kegiatan dengan doa dan salam

E. REFLEKSI

Pada akhir pelajaran, guru dapat memandu peserta didik untuk melakukan aktivitas refleksi agar peserta didik dapat mengemukakan pendapatnya terhadap materi pembelajaran yang telah dilaksanakan seperti dengan cara memancing pertanyaan, membuat ajakan, memberikan ulasan singkat ataupun menanamkan semacam persepsi dan sejenisnya terhadap peserta didik setelah materi pelajaran disampaikan oleh guru.

F. ASESMEN / PENILAIAN

- 1) Penilaian sikap spiritual dilakukan dengan menggunakan teknik penilaian observasi dengan instrumen penilaian jurnal sebagai berikut.

No.	Tanggal	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1		Haidar			
2		Halwa			
3					

- 2) Penilaian sikap sosial dilakukan dengan menggunakan teknik penilaian observasi dengan instrumen penilaian jurnal sebagai berikut.

No.	Tanggal	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1		Haidar			
2		Halwa			
3					

- 3) Penilaian pengetahuan dilakukan dengan menggunakan teknik tes lisan dan tulis. Tes lisan berupa tanya jawab dengan peserta didik, yaitu guru menunjukkan salah satu harakat sederhana, lalu peserta didik menyebutkan nama harakat tersebut. Sementara itu, tes tulis dilakukan dengan cara meminta peserta didik untuk memasang (menarik garis) nama harakat sederhana (*fathah, kasrah, dan dammah* yang berada di sebelah kiri dan lambang harakat sederhana (*fathah, kasrah, dan dammah* yang berada di sebelah kanan).
- 4) Penilaian keterampilan dilakukan dengan menggunakan teknik penilaian praktik. Instrumen yang digunakan berupa rubrik sebagai berikut.

Nama Peserta didik:

No	Indikator	4	3	2	1	0
1	Membedakan harakat sederhana					
2	Menunjukkan hafalan harakat sederhana					
3	Melafalkan huruf hijaiyah berharakat					

- Skor 4 diberikan apabila peserta didik memenuhi empat kriteria.
- Skor 3 diberikan apabila peserta didik memenuhi tiga kriteria.
- Skor 2 diberikan apabila peserta didik memenuhi dua kriteria.
- Skor 1 diberikan apabila peserta didik memenuhi satu kriteria.
- Skor 0 diberikan apabila peserta didik tidak mampu memenuhi kriteria sama sekali.

Contoh kriteria: benar, tartil, jelas, dan fasih

Catatan: *Guru dapat memilih teknik dan strategi strategi mengembangkan instrumen penilaian sendiri.*

Kunci Jawaban

- | | | | |
|------------------|---|---|----|
| 1. <i>Fatḥah</i> | ○ | ○ | ا |
| 2. <i>Kasrah</i> | ○ | ○ | اَ |
| 3. <i>Ḍammah</i> | ○ | ○ | اُ |

Penskoran:

Tiap butir soal bernilai 10 sehingga jumlah skor sebanyak 30.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Perolehan Nilai} \times 100}{\text{Jumlah Skor}}$$

Jumlah Skor

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Kegiatan Tindak Lanjut

1) Perbaikan

Kesempatan perbaikan nilai diberikan kepada peserta didik yang belum memenuhi KKM dengan cara meminta mereka mengulang materi yang dirasa sulit terlebih dahulu, lalu mencoba memberikan penilaian kembali.

2) Pengayaan

Kegiatan pengayaan diberikan kepada peserta didik yang sudah memenuhi KKM. Kegiatan pengayaan dapat berupa pendalaman materi dengan melakukan aktivitas pengayaan dan literasi yang terdapat pada buku siswa.

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Nama :

Kelas :

Petunjuk!

Pasangkan nama dan lambang harokat berikut dengan menarik garis!

- | | | | |
|------------------|---|---|----|
| 1. <i>Fatḥah</i> | ● | ● | ا |
| 2. <i>Kasrah</i> | ● | ● | اَ |
| 3. <i>Ḍammah</i> | ● | ● | اُ |

Nilai

Paraf Orang Tua

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

- Buku panduan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas 1 Kemendikbud RI Tahun 2021
- Buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas 1 Kemendikbud RI Tahun 2021
- Sumber Belajar Lain yang Relevan (buku elektronik, gim, alat peraga, dan lain-lain)

C. GLOSARIUM

Glosarium

aktivitas	: keaktifan; kegiatan
alternatif	: pilihan di antara dua atau beberapa kemungkinan.
asmāul-ḥusnā	: nama Allah Swt. yang jumlahnya ada 99.
card sort	: model pembelajaran aktif dengan memilah dan memilih kartu.
drill and practice	: teknik mengajar dengan latihan-latihan agar peserta didik dapat memiliki dan menguasai pengetahuan dan kecakapan tertentu. firman : kata (perintah) Tuhan; sabda.
forum grup discussion	: model pembelajaran aktif dengan cara pengumpulan data kualitatif dengan cara melakukan wawancara kelompok.
instrumen	: alat yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu.
	interaksi : hal saling melakukan aksi, berhubungan, memengaruhi; antar hubungan.
kaisa	: model pembelajaran aktif dalam menghafal Al-Qur'an dengan berorientasi pada hafalan dan pemahaman ayat Al-Qur'an beserta artinya melalui gerakan atau kinestetik yang disesuaikan dengan arti tiap ayat.
kaligrafi	: seni menulis indah dengan pena.
karakteristik	: mempunyai sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu.
kitab suci	: wahyu Tuhan yang dibukukan.
komentar	: ulasan atau tanggapan atas berita, pidato, dan sebagainya (untuk menerangkan atau menjelaskan).
make a match	: model pembelajaran aktif dengan cara mencari pasangan kartu.

makhluk	: sesuatu yang dijadikan atau yang diciptakan oleh Tuhan (seperti manusia, binatang, dan tumbuh-tumbuhan).
makharijul huruf	: tempat keluarnya huruf.
mind mapping	: metode pembelajaran dengan menggunakan pengingat visual dan sensorik dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan.
mukjizat	: kejadian (peristiwa) ajaib yang sukar dijangkau oleh kemampuan akal manusia.
pahala	: ganjaran Tuhan atas perbuatan baik manusia; buah perbuatan baik.
poster	: plakat yang dipasang di tempat umum.
poster comment	: model pembelajaran aktif dengan mengomentari poster atau gambar.
rakaat	: bagian dari salat (satu kali berdiri, satu kali rukuk, dan dua kali sujud).
refleksi	: cerminan; gambaran.
relevan	: bersangkutan; berguna secara langsung.
Rezeki	: segala sesuatu yang dipakai untuk memelihara kehidupan (yang diberikan oleh Tuhan); makanan (sehari-hari); nafkah.
role playing	: model pembelajaran aktif dengan cara siswa berakting sesuai dengan peran yang ditentukan.
snowball throwing	: model pembelajaran aktif dalam menggali potensi siswa dalam menjawab pertanyaan melalui permainan imajinatif berupa melempar bola salju dari kertas.
Strategi	: rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.
syukur	: rasa terima kasih kepada Allah Swt.
talking stick	: metode pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan guru setelah mempelajari materi pokoknya. kegiatan ini diulang hingga semua kelompok mendapatkan giliran.
tartil	: membaca Al-Qur'an dengan pelan.
tauhid	: keesaan Allah; kuat kepercayaannya bahwa Allah hanya satu.
teladan	: sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh (tentang perbuatan, kelakuan, sifat, dan sebagainya).
video comment	: model pembelajaran aktif dengan mengomentari video.

D. DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka

- Al-Jauziyah, Ibnu Qayyim. 2009. *Asma'ul Husna*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Ariani Syurfah. 2014. *Hadis dan Kisah: Teladan untuk Anak Shaleh*. Jakarta Timur: Cerdas Interaktif.
- Asy, Ahnan. 2001. *Kisah kehidupan Nabi Muhammad Saw. Rahmatal lil' Alamin*. Surabaya: Terbit Terang.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2018. *KBBI Edisi V versi daring resmi*.
- B.Uno, Prof. Dr. Hamzah. 2011. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat, Zakiah. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 2006. *Al qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta : Depag RI
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2015. *Modul Metode Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Buku Panduan Pelaksanaan Gerakan Penumbuhan Budi Pekerti*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Kementerian Agama Republik Indonesia. 2016. *Aplikasi Al-Qur'an Digital*.
- Melvin L. Siberman. 2014. *Active Learning; 101 Cara Belajar Peserta didik Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Muchith, Saekhan. 2008. *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang: Rasail Media Graup.
- Rusdianto. 2014. *Kitab Terlengkap Mukjizat Para Nabi*. Jogjakarta: Diva Press.
- Sumantri, Dr. M. Pd, Mohamad Syarif. 2016. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Shihab, M. Quraish. 2003. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran*. Jakarta: Lentera Hati, cet I.
- Yamin, Martini. 2009. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Yamin, Martini. 2012. *Desain Baru Pembelajaran Konstruktivistik*. Jakarta: Referensi.

Dibawah ini adalah contoh RPP K13 yang digunakan oleh guru PAI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SD Negeri I Mandati 1
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pelajaran	: 2
Tema	: Aku Cinta Al-Qur'an (1.1, 2.1, 3.1, 4.1)
Subtema	: Lafal huruf hijaiyah
Pertemuan	: 1 (Melafalkan huruf-huruf hijaiyah)
Kelas/Semester	: I/1
Alokasi Waktu	: 4 x 35 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mendemonstrasikan pelafalan huruf hijaiyah dengan benar.
2. Siswa mampu mendemonstrasikan bacaan huruf hijaiyah berharakat dengan benar.

B. Langkah-langkah pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyapa siswa mengawali pembelajaran dengan berdoa. (Religius dan Integritas) 2. Guru bertanya apakah hari ini sudah membantu orang tua, beribadah dan 3. berdo'a. (Karakter dan Life Skills). 4. Guru menanyakan dan memotivasi siswa untuk melakukan kegiatan 5. pembelajaran hari ini. (Pengalaman belajar dan Variasi Aktivitas) 6. Guru memberi gambaran tentang manfaat pembelajaran hari ini. 7. Guru melakukan share materi ke grup kelas dan memberikan tugas pembelajaran hari ini. 	15 Menit
Kegiatan inti	<p>Alat dan Bahan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Panduan Buku Guru dan Siswa • Video https://bit.ly/3igSKPy • Aplikasi chat (<i>whatsapp</i>) • Internet • Al-Qur'an dan terjemahannya <p>Mengamati Peserta didik mencermati pelafalan huruf hijaiyyah per huruf secara berurutan melalui grup <i>whatsapp</i> dan kemudian menirukannya. Pada kolom "ayo kerjakan", peserta didik mengamati dan melafalkan huruf hijaiyyah. (Mandiri)</p> <p>Menanya Peserta didik membuat pertanyaan terkait huruf yang siswa sulit menirukan/melafalkan.</p>	120 Menit

	<p>Mengeplorasi/menalar.</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa mencoba menghafalkan dan melafalkan huruf hijaiyyah harakat fathah dengan menerapkan model <i>make a match. (Creativity and Innovation)</i> Pada kolom “insya Allah aku bisa” siswa memberikan tanda (√) pada kolom ‘sudah’ atau ‘belum’. <p>Mengasosiasi/mencoba.</p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mulai mendemonstrasikan pelafalan huruf hijaiyyah dengan harakat fathah, mulai dari huruf alif sampai ya, (lakukan 2-3 kali) Selanjutnya dengan harakat kasrah dan dammah di depan orangtua. Pada kolom “sikapku”, peserta didik mengucapkan “aku senang melafalkan huruf hijaiyyah” secara mandiri. Pada kolom “ayo kerjakan” yang kedua, peserta didik secara melafalkan huruf hijaiyyah. (Mandiri) Pada kolom tugas mandiri, peserta didik secara mandiri melafalkan ayat per ayat Q.S. al-Fātihah. (Mandiri) <p>Komunikasi/demonstrasi/networking Siswa mendemonstrasikan pelafalan huruf hijaiyyah didepan keluarga secara mandiri. (Mandiri, Critical Thinking)</p> <p>Ayo Mengkomunikasikan Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai materi yang telah dipelajari melalui aplikasi yang telah ditentukan</p>	
<p>Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> Siswa melaporkan semua latihan dan dokumentasi kegiatan hari ini di buku siswa masing-masing, kemudian melaporkan ke guru dalam bentuk chat, foto, atau rekaman suara. (Variasi Aktivitas) Siswa diwajibkan melihat video pengetahuan di Youtube.com seperti <i>Guru Cerdas PAI</i>, sisi terang dan situs-situs lain yang memberikan 	<p>10 Menit</p>

	<p>pengetahuan dan ketrampilan kemudian merangkum isinya. (<i>Life Skills dan Variasi Aktivitas</i>)</p> <p>3. Belajar menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi.</p> <p>4. Guru melakukan evaluasi dan refleksi hasil belajar siswa hari ini dalam bentuk rangkuman chat, video atau rekaman suara.</p>	
--	---	--

C. Penilaian Hasil Belajar

1. **Pengamatan Sikap** : (Pengamatan dan rekaman sikap)
2. **Penilaian Pengetahuan** : (Dokumentasi kegiatan belajar, tes tulis, laporan dan presentasi)
3. **Penilaian Keterampilan** : (Dokumentasi praktek, unjuk kerja)

Mengetahui,
Kepala sekolah

Wakatobi, September 2021
Guru Mata Pelajaran PAI

LA ODE UGU S.Pd
NIP. 19711231 199408 1007

VEBRIANA SANCE S.Pd
NIP. 19901022 201406 2006

Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat beberapa perbedaan antara modul ajar dan RPP. Modul ajar ini merupakan panduan dalam melaksanakan proses belajar yang di gunakan dalam Kurikulum Merdeka Belajar yang memiliki komponen lebih lengkap. Dalam modul ajar di rancang berdasarkan (Alur Tujuan Pembelajaran) ATP yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran (CP) dan juga mencakup rencana Asesmen dan sarana yang diperlukan untuk menjalani pembelajaran yang teroganisir. Dalam modur ajar juga memiliki tujuan yang lebih luas yang mendukung pencapaian kompetensi dari capaian pembelajaran dan Profil Pelajar Pancasila. Sedangkan RPP yang digunakan dalam Kurikulum 2013 atau biasa dikenal dengan K13 hanya mengacu pada silabus pembelajaran dan

indicator lainnya dan penyajian RPP lebih terfokus pada pencapaian Kompetensi Dasar (KD) yang ditetapkan dalam standar isi.

Tabel di bawah ini adalah ATP yang digunakan oleh Guru PAI SDN 1 Mandati 1 dalam melakukan pembelajaran dikelas 1.

Tabel 4.2 ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) guru PAI

Elemen : AI QURÁN HADIST

Alur Tujuan Pembelajaran dalam setiap fase	1.1 Peserta didik mengidentifikasi huruf hija'iyah, harakat sederhana (fathah, kasrah, dhammah), dapat melafalkan huruf hijaiyah dan harakat secara lengkap. Dapat melafalkan basmallah, serta 1 surah pendek (al Fātihah), berani menunjukkan hafalan surah Al-Fatihah dengan lancar di depan guru, sehingga menumbuhkan kebiasaan untuk suka melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.
	1.2 Peserta didik mengidentifikasi huruf hija'iyah, harakat sederhana (sukun, tasydid, fathatain, kasratatin, dhammatain), dapat melafalkan huruf hijaiyah dan harakat harakat sederhana (sukun, tasydid, fathatain, kasratatin, dhammatain) secara lengkap, berani menunjukkan hafalan surah Al Ikhlas dengan lancar di depan guru, sehingga menumbuhkan kebiasaan untuk suka melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.
Perkiraan jumlah jam pelajaran	9 Pekan / 27 JP
Kata/frasa kunci	Mengidentifikasi menunjukkan hafalan menumbuhkan kebiasaan
Profil peserta didik Pancasila	Peserta didik menjadi pribadi yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia Pemahaman Agama /Kepercayaan), Pelajar menjad Mandiri Mengenal unsur-unsur utama agama/kepercayaan (ajaran, kitab suci, simbol-simbol, hari-hari dan hal-hal yang suci, sejarah agama, dan orang suci) dan menjadi pribadi yang mandiri
Glosarium	huruf hijaiyah dan harakat sederhana, (fathah, kasrah, dhammah, sukun, tasydid, fathatain, kasratatin, dhammatain), surah al-Fatihah dan surah al-Ikhash

2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Merdeka di Kelas 1 SDN 1 Mandati 1

Pelaksanaan adalah proses dalam bentuk rangkain kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek. Seperti halnya di SDN 1 Mandati 1 menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka pada kelas 10 telah meliputi tiga tahapan utama yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah bahwa kegiatan pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mencapai kompetensi dasar melalui interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan tertentu. Tahap pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan utama, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1) Penggunaan Metode atau Strategi Pembelajaran

Model pembelajaran kontekstual (*kontekstual teaching and learning*) adalah merupakan proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi ajar dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan/ keterampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya (Hasibuan, 2014:1-12). Pemilihan dan penggunaan strategi atau metode pembelajaran mata pelajaran PAI di kelas 1 SDN 1 Mandati 1 sudah mengarah

pada pemilihan strategi atau metode pembelajaran yang dianjurkan dalam kurikulum merdeka..

Proses pembelajaran PAI berbasis kurikulum merdeka di kelas I SDN 1 Mandati 1 menerapkan metode pembelajaran kontekstual serta pembelajaran dengan metode belajar sambil bermain. Belajar sambil bermain adalah pembelajaran yang menyenangkan karena merupakan suatu proses pembelajaran yang berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan yang dapat menarik minat anak untuk terlibat secara aktif, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai maksimal.

Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi atau materi yang harus dicapai peserta didik. Dengan begitu guru diberikan kebebasan dalam menentukan metode pembelajaran dengan tetap menyesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Dalam kegiatan inti, metode yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran yang diajarkan. Kegiatan inti ini melibatkan partisipasi aktif siswa dengan menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang efektif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2) Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang berperan penting selama proses pembelajaran. Guru menggunakan media sebagai perantara dalam menyampaikan materi agar dapat dipahami oleh peserta didiknya dengan baik. Media pembelajaran adalah alat yang dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik terkait dengan pembelajaran sehingga mudah dipahami (Wahyuningtyas R, 2020: 24). Media pada dasarnya

merupakan sarana yang digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa. mengenai media pembelajaran yang digunakan dapat disimpulkan bahwa guru selalu menggunakan media secara efektif dan kreatif sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dalam pelaksanaan belajar mengajar pada mata pelajaran PAI kelas 1 SDN 1 Mandati 1 guru menggunakan media visual seperti gambar serta video untuk memvisualisasikan informasi dengan jelas dan menarik untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan.

3) Materi Ajar/Sumber Belajar

Bahan ajar adalah seperangkat materi pelajaran yang mengacu pada kurikulum yang digunakan dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Bahan ajar merupakan bahan atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Guru perlu mengembangkan kreativitasnya sebagai upaya pembaharuan proses pembelajaran di sekolah, seorang guru diharuskan mempunyai pandangan atau pendapat yang positif terhadap bagaimana menciptakan situasi dan kondisi belajar yang diharapkan, karena secara operasional gurulah yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di sekolah (Monawati, 2018: 33). Pemilihan materi pembelajaran di kelas pada mata pelajaran PAI guru merujuk pada ATP yang telah dibuat agar dapat mengakomodasikan kebutuhan belajar peserta didik, mengikuti kurikulum yang berlaku, serta mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pemilihan materi pembelajaran di kelas pada mata pelajaran PAI dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka selain menggunakan buku pegangan seperti

buku guru dan siswa, dalam situasi ini, guru juga mencari alternative sumber belajar yang lain sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan pembelajaran, seperti materi online atau sumber belajar dari lingkungan sekitar agar siswa dapat memperoleh pemahaman yang baik dalam mata pelajaran PAI.

4) Menciptakan Suasana Kelas yang Kondusif

Usaha yang dilakukan guru PAI untuk membuat kelas tetap kondusif saat kegiatan pembelajaran berlangsung adalah dengan memberikan apresiasi dan *ice breaking* atau *games* serta memberikan waktu kepada siswa untuk beristirahat sejenak sebelum melanjutkan pembelajaran. Setelah melaksanakan apresiasi dan *ice breaking*, guru menyampaikan tujuan materi yang dikaitkan dengan kegiatan sehari-hari. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik dapat memahami untuk apa materi dipelajari. Hal ini didukung oleh pendapat Fanani (2010) bahwa pemberian apresiasi dan *Ice breaking* merupakan sentuhan aktivitas yang dapat digunakan untuk menghilangkan kejenuhan suasana belajar sehingga suasana belajar bisa kembali pada keadaan semula (lebih kondusif). Selain itu juga membangun suasana belajar yang dinamis, penuh semangat, dan antusiasme.

3. Penilaian/Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Merdeka

Sistem penilaian di SDN 1 Mandati 1 menggunakan dua macam penilaian yaitu penilaian formatif dan penilaian sumatif dan juga evaluasi secara lisan di akhir pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana siswa paham dengan materi yang diberikan. Cara yang dilakukan untuk memantau kemajuan siswa selama proses belajar mengajar di SDN 1 Mandati 1 terkait pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka adalah dengan memberikan asesmen diagnostik berupa pertanyaan ke siswa mengenai pembelajaran yang akan diberikan serta

pembelajaran yang telah diberikan yang hasilnya bukan berupa angka saja akan tetapi juga bisa berupa catatan mengenai pemahaman siswa terkait pembelajaran.

Table 4.3 Format Nilai Spritual Kurikulum 2013

No	Nama	Sikap Spritual			
		N1	N2	N3	N4
1	Abizar Al Azis	3	2	3	3
2	Ahmad Khairul Aziz	2	2	2	3
3	Alika Meydita Putri	1	2	3	3
4	Alya Nur Ramadhani	1	2	3	3
5	Amrida	1	2	3	3
6	Ardiansyah	1	1	3	3
7	Azzam Farhan Ramadhan	1	1	2	3
8	Fadlan Januar	1	1	2	3
9	Faiz Afkar	2	2	2	3
10	Ghaisan Aldebaran	2	2	3	3
11	Jihan Adilah	1	2	2	3
12	La Ode Al Maulana	1	1	2	3
13	La Ode Dhyan Saputra	1	1	2	3
14	La Ode Iksan Amrila	1	1	2	3
15	La Ode Nur Alief Dzakwan	1	1	2	3
16	Laode Dzaky Pratama Amrun	1	2	3	3
17	Muh. Farid Atallah	2	3	3	3
18	Muhammad Al Fatih	1	3	3	3
19	Muhammad Arlan	1	1	2	3
20	Nada Zalfa Marzuki	1	2	2	3
21	Naira Muflihah	2	3	3	3
22	Nur Asyifa Rahmat Sudin	1	1	2	3
23	Nur Filda	1	1	2	3
24	Selfiana Nur Azahra	1	2	3	3
25	Siti Amira	1	2	2	3
26	Sriratu Nurhuzaifah	1	2	3	3
27	Westi	1	2	2	3

3.1	memahami tentang Mengetahui huruf-huruf hijaiyah dan harakatnya secara lengkap
3.2	memahami tentang Memahami pesan-pesan pokok Q.S al-Fātihah
3.3	memahami tentang Memahami makna asma'ul husna ar-rahman, ar-rahim
3.7	memahami tentang Memahami tata cara bersuci

3.9	memahami tentang Memahami kisah keteladanan Nabi Adam as, Nabi Nuh as dan Nabi Hud as
-----	---

4.1	Melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan harakatnya secara lengkap
4.2	Melafalkan dan menunjukkan hafalan Q.S. al-Fātihah dengan benar dan jelas.
4.3	Melafalkan makna asma'ul husna ar-rahman, ar-rahim
4.7	Mempraktikkan tata cara bersuci
4.9	Menceritakan kisah keteladanan Nabi Adam as, nabi Nuh as dan Nabi Hud as

Table 4.4 Format Penilaian Kurikulum 2013

No	Nama	Penilaian Harian				PTS		Penilaian Akhir Semester				Penilaian Keterampilan			
		3.1	3.2	3.5	3.6	3.1	3.2	3.1	3.2	3.5	3.6	4.1	4.2	4.5	4.6
1	Aqmal Arfianto Saputra	100	80	66	69	70	97	88	100	84	100	88	76	95	88
2	Arham Abdul Basir	80	60	55	50	70	55	58	61	58	61	60	62	58	59
3	Athifah Naf'an, A	80	70	60	60	70	60	100	88	50	50	75	69	75	65
4	Ayra Putri Alisia	80	85	60	60	100	73	75	60	77	63	75	77	88	62
5	Azra Atrialsyah Rahim	95	70	68	75	70	60	50	50	50	88	75	72	95	61
6	Dzikratun Hasanah Hamid	80	100	68	60	100	83	100	60	50	60	94	88	88	68
7	Ichayadin	80	85	68	60	70	65	100	60	92	100	65	78	75	65
8	Izzah Azmi Muyassara	70	90	60	69	70	55	100	60	77	75	88	69	55	65
9	Keysha Nia Dahliana	70	85	75	69	70	75	75	63	92	88	88	75	55	50
10	La Ode Akhsanul Hakim	65	60	60	60	70	65	60	60	92	100	75	92	88	70
11	Muh. Rizal Alfa Risqi	100	60	60	69	70	85	64	55	55	65	75	88	88	70
12	Muhamad Ikhshan Rahmat	80	60	60	55	60	55	88	60	50	60	65	77	55	75
13	Muhammad Ramadhan Mustakim	70	60	55	60	70	60	63	65	55	55	75	71	55	69
14	Mutiara Amrila Ode	65	80	60	69	72	72	100	88	50	50	65	68	55	65

15	Nasywaa Mutma'innah	100	100	82	60	70	85	88	88	84	88	88	89	88	92
16	Raditya Gusnitama	100	85	73	81	70	85	100	60	100	100	94	93	95	95
17	Raja Hartadinata	90	65	68	65	55	55	75	60	50	55	65	69	88	68
18	Salwa Indah Purnamasari	65	60	55	58	64	58	65	60	60	60	75	67	55	50
19	Shahean Shaleh	100	100	65	60	65	65	60	88	50	75	65	88	75	63
20	Siti Nur Hadizah Junayin	70	85	50	60	70	65	75	63	50	63	65	69	55	50
21	Syakila Zahra Anggraini	80	70	55	60	70	60	100	88	92	50	65	86	55	63
22	Wa Ode Hartina Aulia	90	75	60	63	60	60	100	88	50	75	65	83	75	94
23	Wd. Fitia Ramadhani	65	60	50	63	87	60	88	88	50	50	88	72	63	63
24	Ascal Saputra	65	100	60	75	60	83	75	60	50	75	65	72	60	69
25	Zaharainy Radinca	100	85	60	55	70	67	88	88	50	50	65	70	60	75

Table 4.5 Format Penilaian Sumatif Kelas 1

No	Nama Siswa	Sum 1	Sum 2	Sum 3	Sum 4	Sum 5	NA Sumatif	NA Smster	NR
1	Afanin Salimah Huwaida	53							
2	Ahmad Salva	100							
3	Ahmad Triawan Hasby	70							
4	Ainun Ramadhani								
5	Aisyah Ramadhani	90							
6	Alesha Zalfana Alimudin	100							
7	Amnan Nizar Zarif	87							
8	Asyiah Ramadani	80							
9	Daffa Latif Azizan	47							
10	Dekan Ramadhan	20							
11	Dzaki Oktina Yusuf H.	33							
12	Eka Ramdani	87							
13	Fakhry Abdullah Syathir	100							
14	Farhan Asdiran Surya	90							
15	Jihad Fisabilillah	43							
16	La Ode Muhammad Al Fathan	20							
17	Muh.Faizan Afif Abqary	73							
18	Muhammad Rafial	77							
19	Muhammad Risky	63							
20	Muhamad Reza Rahmatullah								

21	Mutia Rizky Ode	77							
22	Nafisah Mumtazah Audri	77							
23	Naufal Muhammad Rafa Azka Putra	77							
24	Nur Aisyah	50							
25	Raditya Rahman	60							
26	Rizki Nurmaulid	90							
27	Wa Ode Nur Rizfalny Rifai	50							
28	Zafira Ananda Hasan	100							

Table 4.6 Daftar Penilaian Formatif Kelas 1

No	Nama Siswa	Nilai	Catatan						
1	Abizard Faraz Al Zhafran								
2	Adiy Tia								
3	Adzkiya Ramadhani Alisia								
4	Afif Ahwal Syaid								
5	Akram Ramadhan								
6	Azka Al Faroq								
7	Belvana Shelina Inara								
8	Cahaya Madinah								
9	Dazkiyyah Alviera Putri, S								
10	Fahmi Ayyas Ndau								
11	Ibrahim La Ane								
12	Kim Mi Atsila Al Safar								
13	La ode Alifisno								
14	La Ode Anugrah Rakhman S								
15	Muhammad Alfarizki								
16	Muhammad Alrafa Syahputra								
17	Rahma Ayra Wijaya								
18	Rahman Ramadhan								
19	Raniyah Nurul Azizah								
20	Septyalika Putri								
21	Syifa Alisya								
22	Wa Ode Asyifa Putri								

Berdasarkan tabel diatas bahwa penilaian kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka belajar memiliki perbedaan yang signifikan. Penilaian pada kurikulum 2013 terdapat 3 ranah penilaian yaitu sikap, sosial dan spiritual. Selain itu juga dilakukan penilaian harian yang dilaksanakan perkompetensi dasar. Sedangkan

penilaian kurikulum merdeka belajar dilakukan penulian formatif dan sumatif. Penilaian formatif untuk merancang pembelajaran sesuai tahap capaian peserta didik yang sesuai dengan P5 dan tidak ada pemisah seperti K13. Dan penilaian sumatif dilakukan perbab.

4.2.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran PAI di kelas 1 SDN I Mandati 1

Faktor pendukung yang menunjang terimplementasinya kurikulum merdeka belajar di SDN 1 Mandati 1 diantaranya yaitu:

1) Sarana Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana pada SDN 1 Mandati 1 sudah terpenuhi baik dari segi guru maupun peserta didik. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di SDN 1 Mandati 1 antara lain yaitu, terdapat ruang perpustakaan, kantin sekolah, ruang kelas belajar 6, ruang guru, ruang kepala sekolah, tempat parkir kendaraan, UKS, toilet guru, serta toilet siswa yang berjumlah 3 ruang. Selain itu, adanya ruang kelas yang nyaman merupakan salah satu faktor pendukung dalam proses pembelajaran. Fasilitas lainnya yang dibutuhkan oleh guru dan peserta didik juga sudah disediakan oleh sekolah, seperti LCD proyektor, white board, untuk proses pembelajaran di kelas.

2) Adanya Guru yang Selalu Berusaha Meningkatkan Kompetensinya

Guru PAI di SDN 1 Mandati 1 selalu berusaha untuk meningkatkan kompetensinya untuk mengembangkan profesionalitas kerja dan mengikuti pelatihan dalam upaya meningkatkan wawasannya. Selain itu kepala sekolah beserta guru SDN 1 Mandati 1 selalu berusaha untuk meningkatkan kompetensinya dengan melalui diskusi dengan dinas pendidikan beserta kepala

sekolah dan guru dari sekolah lain yang juga menerapkan kurikulum merdeka belajar guna membahas hal yang terkait dengan implementasi kurikulum merdeka belajar ini. Tak hanya itu, di SDN 1 Mandati 1 juga memiliki guru yang merupakan salah satu guru penggerak yang juga menjadi faktor penunjang terimplementasinya kurikulum merdeka belajar dengan memberikan banyak informasi mengenai kurikulum merdeka belajar.

3) Kegiatan Ekstrakurikuler Penunjang Implementasi Kurikulum Merdeka

Kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi faktor yang mendukung terimplementasinya kurikulum merdeka belajar di SDN 1 Mandati 1. Adanya kegiatan ekstrakurikuler siswa tidak hanya meningkatkan wawasan dan potensinya melalui pembelajaran di kelas, namun ia juga bisa meningkatkan potensi dan wawasannya dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Sedangkan Faktor penghambat terimplementasinya kurikulum merdeka belajar di SDN 1 Mandati 1 yaitu:

1) Pemahaman Guru Terkait Ilmu Teknologi Sebagai Penunjang Kurikulum Merdeka Belajar

Sebagian dari beberapa guru di SDN I Mandati 1 masih belum mampu mengoperasikan Hp/*Gadget* atau bisa dikatakan bahwa kemampuan ilmu teknologi sebagian guru masih kurang untuk mendapatkan informasi mengenai kurikulum merdeka belajar.

2) Pemahaman Orangtua dan Siswa Terkait Metode Pembelajaran dalam Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Merdeka

Hambatan yang dirasakan guru PAI dalam menerapkan pembelajaran PAI berbasis kurikulum merdeka belajar datang dari orangtua dan siswa yang masih kurang pemahaman mengenai metode pembelajaran yang digunakan di dalam proses belajar mengajar. Selain karena orangtua dan siswa yang berfikir bahwa siswa dikatakan belajar ketika mereka menulis dan membaca juga karena ada beberapa siswa yang terlalu aktif seperti keluar masuk kelas seenaknya, ada beberapa siswa juga yang enggan ditinggal orangtuanya di kelas dan enggan untuk mengikuti pembelajaran secara aktif. Hal ini menjadi faktor yang menghambat guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka belajar khususnya dalam penerapan metode pembelajaran.

